

Outline Journal of Community Development

Journal homepage: <https://journal.outlinepublisher.com/index.php/OJCD>

Socialization Of Educational Equality/Inclusion Through Coloring Competition Activities For Early Childhood In Medan City

Sosialisasi Tentang Kesetaraan Pendidikan/Inklusi Melalui Kegiatan Lomba Mewarnai Untuk Anak Usia Dini Di Kota Medan

Putri Sari Ulfa Sembiring^{1*}, Kharida Shaleha²

¹²Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Battuta, Indonesia

*Correspondence: putrisulfa.29@gmail.com

Keywords:

Competition;
Inclusion Educational;
Early Childhood.

Abstract

Community Service through coloring competitions with normal children as participants and ABK aims to provide knowledge to participants regarding inclusive education in formal school for Children with Special Needs. This activity is expected to be a medium for community so that inclusive learning can be provided appropriately. This inclusive education is expected can be a way opener for Indonesian children with special needs to go to school and side by side with normal children without any negative stigma for Children with Needs Special. The activity is carried out by demonstrating how to color and facilitating children children to learn to color. By holding this activity, it is hoped that kindergarten children can improve mindset and self-confidence in early childhood. And to develop creativity and imagination in early childhood. This activity is also expected to increase quality of inclusive education in the city of Medan. The result of this activity is to increase the sense of togetherness and acceptance of ABK towards normal children.

PENDAHULUAN

Sekolah inklusi merupakan bagian dari strategi pemerataan dan perwujudan layanan Pendidikan tanpa diskriminasi bagi anak yang berkebutuhan khusus dan anak normal pada umumnya agar mendapatkan pendidikan yang sama. Pelaksanaan program pendidikan inklusi tidak memberikan perlakuan khusus ataupun hak-hak istimewa bagi anak berkebutuhan khusus, akan tetapi memberikan persamaan hak dan kewajiban dengan peserta didik normal pada umumnya (Darma & Rusyidi, 2015). Kerjasama semua pihak mulai dari pemerintah, sekolah dan masyarakat akan mempengaruhi pelaksanaan Pendidikan inklusi, karena layanan Pendidikan ini memberikan tantangan baru untuk sekolah dan masyarakat. Implementasi program sekolah inklusi diharapkan dapat mnyiapkan generasi penerus untuk dapat menerima dan menginterpretasikan bentuk

perbedaan serta menghindari diskriminasi dalam kehidupan masyarakat yang beragam (Mardani, Sulistia, 2020). Implementasi layanan pendidikan inklusi masih dipahami hanya sebatas pada menerima anak berkebutuhan khusus di sekolah reguler sebagai upaya pemberian hak atas pendidikan bagi keseluruhan anak Indonesia, memudahkan akses layanan pendidikan, dan menghilangkan stigma diskriminasi (Munajah et al., 2021). Namun demikian dalam pelaksanaan di lapangan masih ditemukan kecenderungan sikap lingkungan yang kurang proaktif dan ramah terhadap siswa ABK. Walaupun demikian telah ditemukan visi yang cukup jelas, dalam upaya untuk memberikan pelatihan bagi guru kelas menjadi guru khusus, memberikan kebebasan bagi guru kelas untuk mendesain pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif di kelas, tetapi belum secara signifikan ditemukan dukungan dan sikap profesional organisasi/institusi atau sekolah dalam memaksimalkan komitmen layanan Pendidikan di sekolah inklusi (Romadhon & Supena, 2021). Keterlibatan orang tua sebagai salah satu kunci keberhasilan dalam pendidikan inklusi, penyediaan sarana prasarana dan pengadaan formasi guru pendamping khusus belum sepenuhnya dijalankan dengan baik (Angreni & Sari, 2020). Oleh karena itu, kegiatan lomba mewarnai ini dapat menumbuhkan rasa empati terhadap ABK meningkatkan rasa sosial dan kebersamaan dalam menerima ABK mengikuti Bersama-sama kegiatan lomba mewarnai. Serta merangsang untuk meningkatkan kreativitas dan kecerdasan anak usia dini sebagai perwujudan cita-cita suatu negara yaitu “mencerdaskan anak bangsa”. Aktivitas mewarnai melibatkan gerakan halus dan koordinasi tanganmata, yang dapat membantu dalam pengembangan keterampilan motorik halus anak-anak, termasuk anak-anak dengan kebutuhan khusus. Partisipasi dalam lomba dan menerima penghargaan atau apresiasi atas karya seni mereka dapat meningkatkan rasa percaya diri anak-anak, baik anak normal maupun ABK. Hal ini membantu mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk mencoba hal-hal baru. Dengan mengikutsertakan anak-anak ABK dalam kegiatan seperti lomba mewarnai, kitamempromosikan budaya inklusi sosial yang penting untuk membangun masyarakat yang lebih ramah dan mendukung terhadap perbedaan individu. Lomba mewarnai juga bisa digunakan sebagai kesempatan untuk mengajarkan nilai-nilai seperti kesabaran, kerja keras, kerjasama, dan menghargai keunikan setiap individu. Ini adalah pelajaran penting bagi semua anak untuk membentuk sikap yang inklusif dan menghargai diversitas. Partisipasi dalam lomba mewarnai juga bisa menjadi sumber inspirasi dan hiburan bagi anak-anak. Mereka dapat menikmati proses mewarnai dan melihat karya-karya seni mereka dipamerkan atau dihargai oleh orang lain. Dengan demikian, lomba mewarnai tidak hanya merupakan kompetisi, tetapi juga merupakan kesempatan berharga untuk pengembangan pribadi, inklusi sosial, dan pendidikan nilai-nilai positif bagi semua anak, tanpa memandang latar belakang atau kondisi mereka.

METODE

Ketika mengadakan lomba mewarnai yang inklusif untuk anak normal dan ABK, penting untuk memilih metode yang memperhatikan kebutuhan dan kemampuan semua peserta. Berikut adalah beberapa metode yang bisa dipertimbangkan:

1. Penyesuaian Materi: Sedikit modifikasi bisa dilakukan pada gambar yang akan diwarnai agar sesuai dengan kemampuan anak ABK. Misalnya, menggunakan garis-garis tebal untuk memudahkan mereka dalam mengikuti kontur gambar.
2. Pilihan Tema yang Inklusif: Pilih tema yang bisa diinterpretasikan dengan berbagai cara oleh semua peserta, termasuk anak-anak ABK. Tema yang luas dan tidak terlalu spesifik akan memberi ruang bagi kreativitas mereka.
3. Penggunaan Teknik Alternatif: Selain mewarnai dengan crayon atau pensil warna, pertimbangkan untuk memasukkan teknik lain seperti pensil grafit, spidol, atau bahkan finger painting untuk anak-anak yang mungkin memiliki kesulitan menggunakan alat tradisional.
4. Tim Pendamping: Sediakan tim pendamping atau sukarelawan yang siap membantu anakanak ABK jika mereka membutuhkan bantuan dalam proses mewarnai, seperti memegang alat atau memberikan petunjuk ringan.
6. Evaluasi Berbasis Kemajuan: Fokuskan penilaian pada proses dan usaha daripada hasil akhir. Hal ini penting terutama untuk anak-anak ABK yang mungkin memiliki tantangan dalam menghasilkan karya dengan detail yang sama seperti anak-anak normal.

7. Penghargaan yang Diberikan: Pastikan setiap peserta, tanpa memandang kondisi atau kemampuannya, mendapatkan penghargaan atau pengakuan yang sesuai atas partisipasinya. Ini bisa berupa sertifikat keikutsertaan atau pujian atas usaha mereka.
8. Lingkungan yang Mendukung: Ciptakan lingkungan lomba yang ramah dan mendukung, di mana semua peserta merasa diterima dan dihargai. Libatkan juga orang tua dan pengasuh dalam mendukung anak-anak mereka selama acara berlangsung. Dengan menerapkan metode-metode ini, lomba mewarnai dapat menjadi pengalaman yang bermanfaat dan positif bagi semua anak, mempromosikan inklusi sosial dan membangun rasa percaya diri mereka dalam berekspresi melalui seni.



Gambar 1. Anak Normal



Gambar 2. ABK

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam tema gambar sudah dapat terlihat dari perbedaan objek gambar anak normal dengan ABK. Untuk anak normal lebih variative dan lebih banyak objek pewarnaannya , Adapun untuk ABK hanya 1 objek hal ini dikarenakan Tingkat konsentrasi anak normal dapat lebih lama dibandingkan dengan ABK yang lebih cepat bosan dan pengalihan konsentrasi.

Tabel 1. Tahapan kegiatan

No.	Tahapan Kegiatan	Waktu	Materi
1.	Pertama	60 menit	Registrasi peserta serta hiburan pembuka
2.	Kedua	30 menit	Sosialisasi Pendidikan Inklusi
3.	Ketiga	120 menit	Pelaksanaan Lomba mewarnai serta pembagian hadiah

Waktu Pelaksanaan

Hari/ Tanggal : Sabtu, 8 Juni 2024

Tempat : Mall Manhattan Times Square

Waktu : 13.00 WIB – selesai



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan

KESIMPULAN

Kesimpulan Dari kegiatan ini adalah lomba mewarnai tidak hanya tentang kompetisi atau hasil akhir, tetapi juga tentang proses pembelajaran, pengembangan pribadi, dan membangun fondasi inklusi yang kuat di antara generasi muda. Melibatkan anak normal dan ABK dalam lomba seperti ini adalah langkah positif menuju masyarakat yang lebih inklusif dan berempati terhadap keberagaman individu

DAFTAR PUSTAKA

- Astria, P. A. ,Nurwahidah, Rahmatih. N.A, Wardani. K.S, & Sriwarthini., (2020). Pemenuhan Hak Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Implementasi Program Pendidikan Inklusi di SDN 20 Mataram. *Jurnal Progres Pendidikan*, 2(2), 2721-3374.
<https://prospek.unram.ac.id/index.php/PROSPEK/article/view/14/15>
- Iswati, I., & Rohaningsih, C. (2021). Pembelajaran PAI Melalui Pendekatan Humanistik Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi. *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 81–91.
<https://doi.org/10.30599/jpia.v8i2.1093>
- Jesslin,J., & Kurniawati,F. (2020) Prespektif Orang Tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi. *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)*, Vol.3, No.2, Hal 72-79.
<https://doi.org/10.26740/inklusi.v3n2.p72-91>
- Setiawati F. A dan Nai'mah. (2020). Mengenal Konsep-Konsep Anak Berkebutuhan Khusus dalam PAUD. *Jurnal Program Studi PGRA*. Vol. 6 No. 2 Hal 193-208
<http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/635/514>
- Syahrani Sirait, dkk. 2021, Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kompetensi Mewarnai Dan Hitung Cepat Di Paud Ar-Ridha. *Comunitaria: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*